

**EFEKTIVITAS MODEL *THE AMAZING QUANTUM*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas II SDN Kalikuto, Grabag, Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

Fajar Nor Pamungkas

13.0305.0179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PERSETUJUAN
Skripsi Berjudul**

**EFEKTIVITAS MODEL *THE AMAZING QUANTUM
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas II SDN Kalikuto, Kab. Magelang)

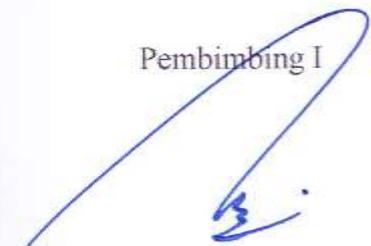
Oleh :

Fajar Nor Pamungkas

NPM. 13.0305.0179

Telah Disetujui dan Diterima Dosen Pembimbing Skripsi untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

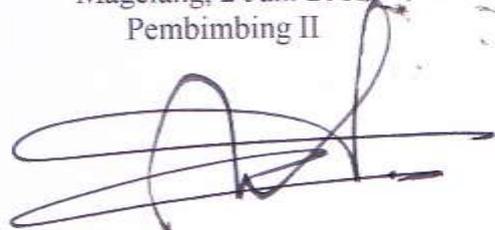
Pembimbing I



Drs. Arie Supriyatna, M.Si.
NIP. 19560412 1985 03 1002

Magelang, 2 Juni 2017

Pembimbing II



Rasidi, M.Pd.
NIDN. 0620098801

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS MODEL *THE AMAZING QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

(Penelitian Pada Siswa Kelas II SDN Kalikuto, Kab. Magelang)

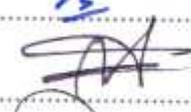
Oleh :
Fajar Nor Pamungkas
NPM. 13.0305.0179

Telah Disetujui dan Diterima Dosen Pembimbing Skripsi untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi

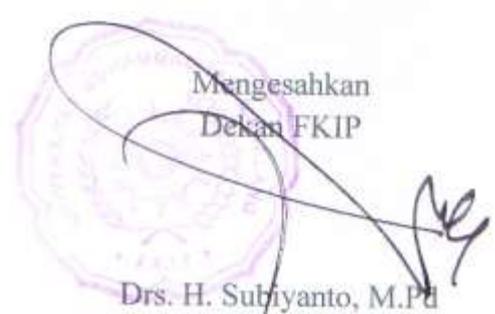
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji :
Hari : Rabu
Tanggal : 21 Juni 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si (Ketua / Anggota) 
2. Rasidi, M.Pd (Sekertaris /Anggota) 
3. Drs. Tawil., M.Pd.,Kons (Anggota) 
4. Ari Suryawan, M.Pd (Anggota) 

Mengesahkan
Dekan FKIP


Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Nor Pamungkas
NPM : 13.0305.0179
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektivitas Model *The Amazing Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika pada siswa kelas II SDN Kalikuto, Kabupaten Magelang.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 21 Juni 2017

Yang Menyatakan



Fajar Nor Pamungkas
NPM 13.0305.0179

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (Q.S Al Insyirah: 6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Nurfa'i dan Ibu Sri Mulyani.
2. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah diutus Allah SWT untuk membawa Agama Islam. Hanya karena limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs. Arie Supriyatna, M.Si., selaku dosen Pembimbing I dan Rasidi, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. HY. Nanik Supriyanti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Kalikuto Grabag dan Arga Yani Febrianto, selaku wali kelas II SDN Kalikuto Grabag yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian, memberi bimbingan, masukan, serta membantu untuk mengajar selama penelitian berlangsung.

6. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-temanku dan semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bekal penulis untuk melangkah ke arah yang lebih baik dalam menulis karya ilmiah selanjutnya. Semoga Allah S.W.T memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Magelang, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAM PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAKSI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Minat Belajar Siswa.....	10
1. Pengertian Minat Belajar Siswa	10

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Matematika.....	14
3. Indikator Minat.....	18
B. Hasil Belajar Matematika	19
1. Pengertian Hasil Belajar Matematika	19
2. Jenis-jenis Belajar	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
C. Model Pembelajaran <i>The Amazing Quantum Learning</i>	25
1. Pengertian <i>The Amazing Quantum Learning</i>	25
2. Kelebihan <i>Quantum Learning</i>	27
3. Kelemahan <i>Quantum Learning</i>	28
4. Tahapan <i>Quantum Learning</i>	29
D. Penelitian yang Relevan	31
E. Kerangka berfikir	32
F. Hipotesis Tindakan	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
D. Subjek Penelitian	36
E. Setting Penelitian	37
F. Prosedur Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Instrumen Penelitian	43

I. Teknik Analisis Data	48
J. Indikator Keberhasilan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Hasil Penelitian	50
B. Data Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Hasil Minat Pra Siklus	51
2. Deskripsi Hasil Belajar Pra Tindakan	52
3. Deskripsi Hasil Minat Siklus I.....	55
4. Deskripsi Hasil Belajar Siklus I.....	57
a. Pertemuan pertama.....	57
b. Pertemuan kedua	64
5. Deskripsi Hasil Minat Siklus II.....	73
6. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II.....	76
a. Pertemuan pertama.....	76
b. Pertemuan kedua	82
C. Pembahasan	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir	33
Gambar 2. Desain Penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart	38
Gambar 3. Diagram Kategori Minat Belajar.....	52
Gambar 4. Kategori Nilai Pra Siklus.....	53
Gambar 5. Diagram Ketuntasan Belajar Pra Siklus.....	54
Gambar 6. Diagram Kategori Minat Belajar Siklus I	56
Gambar 7. Kategori Nilai Siklus I Pertemuan 1	58
Gambar 8. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	59
Gambar 9. Kategori Nilai Siklus I Pertemuan 2	65
Gambar 10. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	66
Gambar 11. Diagram Kategori Minat Belajar Siklus II.....	75
Gambar 12. Kategori Nilai Siklus II Pertemuan 1	76
Gambar 13. Diagram Perentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	77
Gambar 14. Kategori Nilai Siklus II Pertemuan 2	83
Gambar 15. Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	84
Gambar 16. Grafik Nilai Rata-Rata Kelas Siklus I dan Siklus II.....	92
Gambar 17. Grafik Persentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar	44
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi	45
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa	47
Tabel 4. Kriteria Keberhasilan Tindakan	49
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Pra Siklus.....	51
Tabel 6. Distribusi Kategori Minat Belajar Pra Siklus	51
Tabel 7. Penelitian Hasil Tes Pra Tindakan.....	53
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siklus I.....	55
Tabel 9. Distribusi Kategori Minat Belajar Siklus I	56
Tabel 10. Penilaian Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan ke 1	58
Tabel 11. Penilaian Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan ke 2	64
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siklus II	73
Tabel 13. Distribusi Kategori Minat Belajar Siklus II.....	74
Tabel 14. Penilaian Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	76
Tabel 15. Penilaian Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan 2.....	83
Tabel 16. Peningkatan Nilai Rata-Rata Siklus I dan Siklus II.....	91
Tabel 17. Peningkatan Persentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	104
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi oleh Dosen dan Guru	105
Lampiran 3. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian	106
Lampiran 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	120
Lampiran 5. Silabus Kelas II.....	121
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	125
Lampiran 7. Kisi-kisi Materi Ajar siklus I.....	137
Lampiran 8. Materi Ajar Siklus I.....	138
Lampiran 9. Kisi-kisi soal evaluasi siklus I.....	142
Lampiran 10. Soal Evaluasi dan kunci jawaban siklus I.....	144
Lampiran 11. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	151
Lampiran 12. Lembar Penilaian Afektif dan Psikomotorik.....	169
Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.....	173
Lampiran 14. Kisi-kisi Materi Ajar Siklus II.....	185
Lampiran 15. Materi Ajar Siklus II.....	186
Lampiran 16. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II.....	171
Lampiran 17. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus II	190
Lampiran 18. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	191
Lampiran 19. Penilaian Afektif dan Psikomotorik Siklus II.....	215
Lampiran 20. Lembar Minat Belajar Siswa	219
Lampiran 21. Lembar Observasi Guru.....	220

Lampiran 22. Lembar Observasi Siswa	221
Lampiran 23. Hasil Belajar Pra Tindakan	225
Lampiran 24. Hasil Belajar Siklus I.....	227
Lampiran 25. Hasil Belajar Siklus II.....	229
Lampiran 26. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II	231
Lampiran 27. Dokumentasi Kegiatan	232
Lampiran 28. Lembar Buku Bimbingan Skripsi	233

EFEKTIVITAS MODEL *THE AMAZING QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
(Penelitian pada Siswa Kelas II SDN Kalikuto, Kabupaten Magelang)

Fajar Nor Pamungkas

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model *The Amazing Quantum Learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas II di SDN Kalikuto, Grabag, Magelang.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara partisipatif. Variabel penelitian ini adalah rendahnya minat dan hasil belajar matematika. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Kalikuto yang berjumlah 25 siswa, dengan 20 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes, observasi dan angket minat. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model *The Amazing Quantum Learning* efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas II di SDN Kalikuto dengan langkah-langkah pembelajaran TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan). Peningkatan minat dan hasil belajar ini terlihat pada siklus I pada aspek minat dengan nilai rata-rata mencapai 68, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 66 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 52%. Mengalami peningkatan pada siklus II dalam aspek minat dengan nilai rata-rata mencapai 77, rata-rata hasil belajar siswa yaitu 77 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 80%.

Kata Kunci: The Amazing Quantum Learning, hasil belajar Matematika, minat belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam usaha pembangunan suatu negara. Pendidikan yang baik mampu menciptakan bangunan fisik apabila dilaksanakan dengan baik dan lancar. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Suatu sistem pendidikan terdapat komponen yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kriteria kelulusan siswa yaitu dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran masing-masing.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Matematika SD / MI yaitu sebagai berikut : 1) Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. 2) Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. 3) Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. 4) Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak

benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. 5) Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, rerata hitung, modus, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. 6) Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan. 7) Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan undang-undang di atas, maka pendidikan nasional sangat diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat pada umumnya. Peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan suatu sistem pendidikan yang mampu merubah pendidikan ke arah yang lebih baik. Sistem pendidikan tersebut membutuhkan suatu pihak-pihak yang kompeten di bidangnya.

Kaitannya dengan pendidikan di sekolah, pihak-pihak yang berkompeten diantaranya guru, siswa, kepala sekolah, dan komite sekolah. Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih pada dasarnya adalah sama. Mendidik cenderung mengarah kepada sikap, mengajar lebih menekankan pengetahuan, membimbing berarti membantu mengatasi permasalahan siswa, mengarahkan berarti menunjukkan sesuatu yang baik kepada siswa sesuai bakatnya, melatih lebih spesifik pada ketrampilan siswa. Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama

bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitasnya saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Guru tidak hanya membekali siswa dalam aspek kognitif saja melainkan aspek afektif dan psikomotor juga perlu diajarkan kepada peserta didik.

Menurut Pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai potensi dasar baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari tenaga kependidikan baik itu guru kelas, guru mata pelajaran, maupun kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2005: 83) mendefinisikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Kepala sekolah dapat disebut sebagai pemimpin pada satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik pula. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik pula baik siswanya maupun guru. Penunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar maka pihak sekolah perlu bekerja sama

dengan komite sekolah. Sesuai Pasal 56 ayat 3 UU SPN No. 20/2003 menyatakan komite sekolah adalah suatu lembaga mandiri di lingkungan sekolah dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pada tingkat satuan pendidikan. Komite sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai partner sekolah dalam mengadakan sumber-sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat mewujudkan fasilitas bagi guru dan siswa untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Pihak-pihak pelaksana pendidikan tersebut membutuhkan adanya sinergi untuk melahirkan tanggung jawab bersama dalam usaha membangun pendidikan.

Pendidikan yang terdiri dari pihak-pihak sebagai pelaksana pendidikan juga memiliki unsur lain dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Pembelajaran itu terdiri dari berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran terbagi atas mata pelajaran umum, mata pelajaran muatan lokal, dan pengembangan diri. Mata pelajaran umum terdiri dari delapan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Matematika. James dan James dalam kamus matematikanya Suherman (2003: 16), mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Matematika adalah suatu pembelajaran yang konkrit dan merupakan suatu ilmu yang pasti. Sehingga pembelajaran matematika yang diberikan

sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Menurut Bruner (Pitajeng, 2006: 29) kegiatan pembelajaran di SD dalam mata pelajaran matematika dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap enaktif (penggunaan benda konkret), tahap ikonik (menggunakan gambar dari objek yang dimaksud), dan tahap simbolik (penulisan simbol-simbol). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika menurut Bruner, maka siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena tahap berfikir siswa dimulai dari benda nyata dilanjutkan dengan menggambar objek dan terakhir dengan menuliskan lambang dari gambar tersebut untuk menunjang suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berlangsung secara pasif akan menghasilkan suatu hasil belajar yang rendah pula. Padahal mata pelajaran matematika itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya untuk syarat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi diperlukan suatu kemampuan berhitung. Pembelajaran matematika berlangsung dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sehingga matematika harus lebih dipahami dan menghasilkan suatu pemahaman yang tinggi. Pada kenyataannya mata pelajaran matematika menjadi momok bagi setiap siswa. Hal itu disebabkan karena pembelajaran matematika yang terkesan sangat membosankan dan kurang menarik minat siswa.

Padahal siswa sekolah dasar menyukai berbagai bentuk permainan sehingga dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran guru harus lebih kreatif mengkaitkan berbagai mata pelajaran dengan berbagai metode dan model pembelajaran yang menarik. Guru tidak hanya menggunakan model

pembelajaran yang monoton agar siswa lebih mudah menyerap dan menyukai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebaiknya berjalan aktif dimana peserta didik juga terlibat dalam proses belajar di kelas. Pembelajaran aktif memposisikan peserta didik sebagai pusat perhatian sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator. Kegiatan pembelajaran siswa aktif akan memberikan manfaat yaitu siswa tumbuh menjadi aktif, disiplin, cerdas, konsep-konsep yang diperolehnya akan tersimpan lama dalam memori otak. Maka pembelajaran tidak hanya terpusat pada pendidik saja yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data hasil belajar siswa Kelas II SD Negeri Kalikuto masih rendah pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi bilangan bulat. Rendahnya hasil belajar siswa materi bilangan bulat dapat dilihat dari nilai ulangan harian materi bilangan bulat. Jumlah siswa kelas II sebanyak 25 siswa dengan 13 siswa tidak tuntas KKM dengan presentase 52%, sedangkan 12 siswa tuntas KKM dengan presentase 48%. Hal tersebut akibat dari proses pembelajaran di SD Negeri Kalikuto pada saat pelajaran matematika tidak kondusif, sehingga mengakibatkan penurunan nilai mata pelajaran matematika, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak/kurang optimal. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa Kelas II SD Negeri Kalikuto, Grabag Magelang perlu ditingkatkan.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait dengan kemampuan yang dimiliki siswa, minat, ketekunan, sikap, ketrampilan dan lain sebagainya. Kaitannya

dengan hasil belajar siswa yang lebih berpengaruh adalah minat belajar siswa pada materi tersebut. Menurut Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Sedangkan menurut Sudaryono, dkk. (2013: 90) minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Sedangkan menurut Sardiman (2012: 195) minat merupakan alat motivasi yang pokok. Selain hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Adapun faktor eksternal meliputi pendekatan belajar yang berhubungan dengan strategi, metode dan model pembelajaran. Adapun faktor eksternal meliputi pendekatan belajar yang berhubungan dengan strategi, metode dan model pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran salah satunya yaitu Model Pembelajaran *Quantum Learning*. Menurut DePorter dan Hernacki dalam Alawiyah (2009: 16), mendefinisikan bahwa: “ *Quantum Learning* sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.” Interaksi ini mencakup unsur – unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Penggunaan model *Quantum Learning* peserta didik memperoleh kiat yang membantu mereka dalam mencatat, mengingat, membaca cepat, menulis, berkreatifitas, berkomunikasi, dan menguasai segala hal dalam kehidupan.”

Melalui *Quantum Learning*, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran serta minat dan hasil belajar siswa lebih meningkat. Dalam pembelajaran *Quantum Learning* terdiri dari beberapa komponen diantaranya TANDUR yaitu Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi,

Rayakan. Penggunaan model pembelajaran tersebut terlihat bahwa pembelajaran akan terlihat lebih aktif sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model *The Amazing Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas 2 SDN Kalikuto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat Efektivitas Model *The Amazing Quantum Learning* untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas II SD Negeri Kalikuto, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model *The Amazing Quantum Learning* untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas II SD Negeri Kalikuto, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah bahan diskusi, dan sebagai kajian penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, 1) Siswa menjadi lebih memahami konsep yang diajarkan.
2) Siswa menjadi tidak jenuh dan tidak cepat bosan. 3) Siswa menjadi lebih terampil dalam memecahkan berbagai macam soal. 4) Minat belajar siswa meningkat.
- b. Bagi Guru, 1) Guru dapat mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif. 2) Guru dapat memperoleh wawasan dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah, 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi strategi bagi sekolah untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran yang inovatif. 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di SD Negeri Kalikuto Grabag Magelang. 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran di SD Negeri Kalikuto Grabag Magelang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Sementara Sanjaya (2012: 71), minat adalah kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Pendapat lain dari Rasyid dan Mansur (2009: 207), menyebutkan definisi konseptual minat adalah watak yang tersusun melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, pengertian, ketrampilan untuk tujuan perhatian atau penguasaan dan untuk definisi operasionalnya, minat adalah keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal untuk mencapai tujuan yang diminati itu Dalyono (2009: 56). Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan

mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Minat berkembang melalui proses belajar. Perkembangan minat siswa memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- a. Minat berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat sangat bergantung pada kesiapan siswa.
- c. Minat bergantung pada kesempatan untuk belajar, kesempatan untuk belajar tersebut bergantung pada lingkungan serta minat dari anak maupun orang dewasa di sekitarnya.

- d. Perkembangan minat mungkin saja terbatas. Tergantung dari kemampuan fisik, mental dan pengalaman sosial anak.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya karena anak belajar dan memperoleh pengalaman melalui keluarga, guru serta orang dewasa lain yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya.
- f. Minat dipengaruhi oleh faktor emosi/suasana hati.
- g. Minat bersifat egosentris.

Minat merupakan landasan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan. Seseorang akan lebih termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu jika terdapat minat yang tinggi dalam dirinya. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subyektif merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu sehingga merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Perasaan senang itu biasanya akan menimbulkan minat, apalagi jika diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik.

Hadis (2006: 44) menyatakan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Menurut Slameto (2010: 180), minat belajar dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap obyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Selanjutnya Sanjaya (2012: 29-30), mengemukakan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

- 1) Menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- 2) Menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- 3) Menggunakan model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

Pada proses pembelajaran, minat merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai minat untuk belajar. Siswa yang memiliki minat belajar memiliki ciri-ciri seperti rasa lebih suka terhadap suatu hal daripada hal lainnya, memberikan perhatian yang cenderung lebih besar terhadap subjek tersebut serta dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sering terjadi siswa yang hasil belajarnya rendah bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya minat untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu kreatif dalam merencanakan proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat siswa sehingga berdampak positif pada hasil belajar.

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, minat adalah suatu rasa lebih suka dan keinginan seseorang pada suatu hal atau aktivitas yang tersusun secara sistematis melalui pengalaman sehingga terdorong untuk memperoleh pemahaman dan ketrampilan. Sementara jika dikaitkan

dengan pembelajaran, maka yang dimaksud dengan minat belajar adalah keingintahuan seseorang yang diwujudkan dengan melakukan kegiatan belajar guna memperoleh pemahaman dan ketrampilan. Minat belajar adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas belajar sehingga mereka mau melakukan aktifitas belajar dengan kemauan sendiri.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Matematika

Proses pembelajaran memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

a. Motivasi

Minat belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

b. Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangkan suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar,

karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.

c. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan diabaikan oleh siswa.

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Terdapat sebuah istilah bahwa, “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid, sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

d. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak, dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

e. Teman pergaulan

Pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajar oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

f. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

g. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan.

h. Bakat

Setiap bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam

hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki.

i. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Sesuai dengan hal tersebut maka faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

j. Fasilitas atau sarana prasarana

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif, lebih lanjut definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

Hadis (2006: 45) mengemukakan bahwa minat belajar pada peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: 1) Objek belajar, 2) Metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, 3) Sikap dan perilaku guru, 4) Media pembelajaran, 5) Lingkungan belajar, 6) Suara guru.

Siswa yang memiliki minat belajar ketika kegiatan belajar mengajar seperti yang diungkapkan oleh Djamarah (2011: 166-167), biasanya diekspresikan melalui: 1) Pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya. 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. 3) Perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati tanpa menghiraukan yang lain.

3. Indikator Minat

Indikator minat ada empat, yaitu: Perasaan senang, Ketertarikan siswa, Perhatian siswa, dan Keterlibatan siswa (Safari, 2003: 61). Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Siswa yang memiliki perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan termotivasi dalam mempelajari ilmu yang disenanginya.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan terhadap suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa merupakan proses penerimaan ilmu maupun hasil belajar siswa yang berdasarkan pada perhatian, partisipasi, dan perasaan senang terhadap proses kegiatan belajar mengajar

B. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Menurut Daryanto (2010: 2), pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Purwanto (2007: 102) belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku maupun kecakapan.

Hamalik (2006: 30) mengemukakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang

tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sudjana (2005: 22) menguraikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berikut Gagne dalam Suprijono (2010: 5) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Pendapat lain Rifa'i dan Anni (2009: 85) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar.

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara komprehensif setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku tersebut mencerminkan kemampuan yang dimiliki seseorang terhadap apa yang dipelajarinya.

Gagne dalam Suprijono (2010: 5-6), membagi hasil belajar kedalam lima kategori, yaitu informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, ketrampilan motorik, dan sikap.

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Ketrampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan minat kognitifnya sendiri.

- d. Ketrampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Lapono (2008: 1-12) mengemukakan bahwa hasil belajar diukur berdasarkan terjadi-tidaknya perubahan tingkah laku atau pemodifikasian tingkah laku yang lama menjadi tingkah laku yang baru. Perubahan tingkah laku itu menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, tingkah laku afektif, dan tingkah laku psikomotor. Lebih lengkap lagi, hasil belajar menurut Bloom dalam Sari (2003: 1), mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian dan penerimaan sikap, organisasi, serta pembentukan nilai hidup. Ranah psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Menurut (Rusfendi, 93: 80) matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bilangan dan bangun-bangun. Sejalan dengan itu menurut Darmanto & Wiyoto (2007: 305) menyatakan bahwa matematika yaitu ilmu tentang angka-angka, jumlah, bentuk dan ukuran. Menurut Prihandoko (2006: 1) mengemukakan bahwa matematika

merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang mencakup berbagai macam ranah yang ada dalam potensi individu melalui ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.

2. Jenis-jenis Belajar

a. Belajar bagian (*part learning, tractionad learning*)

Umumnya belajar dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sejak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat. Seorang individu memecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri, sebagai lawan dari cara belajar bagian adalah cara belajar keseluruhan atau belajar global.

b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Konsep ini diperkenalkan oleh W. Kohler, salah seorang tokoh psikologi Gestalt pada permulaan tahun 1971, sebagai suatu konsep wawasan (*insight*) ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berfikir. Meskipun W. Kohler sendiri dalam menerangkan wawasan berorientasi pada data yang bersifat tingkah laku. Menurut Gestalt teori wawasan merupakan proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.

c. Belajar diskriminatif (*discriminatif learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam beringkah laku. Berdasarkan pengertian ini maka dalam eksperimen, subjek diminta untuk merespon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.

d. Belajar global keseluruhan (*global whole learning*)

Bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya.

e. Belajar insidental (*incidental learning*)

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah tujuan (*intentional*), sebab dalam belajar insidental para individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar. Belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak.

f. Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal. Oleh karena itu cepat atau lambat seseorang belajar dapat diatur dengan jalan memberikan penguat (*reinforcement*) atas dasar tingkat-tingkat kebutuhan. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu bentuk belajar instrumental yang khusus adalah “pembentukan tingkah laku”.

g. Belajar intensional (*intentional learning*)

Belajar dalam arah tujuan merupakan lawan dari belajar insidental.

h. Belajar laten (*laten learning*)

Belajar laten adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera dan oleh karena itu disebut laten

i. Belajar mental (*mental learning*)

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi di sini tidak nyata terlihat, melainkan hanya perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari. Ada yang mengartikan belajar mental sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain dan lain-lain.

j. Belajar produktif (*productive learning*)

Arti belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar produktif adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

k. Belajar verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung melalui proses, dan proses tersebut pasti mendapat pengaruh dari dalam maupun dari luar baik secara positif maupun negatif akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 76) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi: 1) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. 2) Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu meliputi: 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah. 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media masa.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

C. Model Pembelajaran *The Amazing Quatum Learning*

1. Pengertian *The Amazing Quantum Learning*

Menurut DePorter dan Hernacki (2012: 16), istilah “*Quantum*” diambil dari dunia ilmu fisika yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, dalam pembelajaran *quantum* terjadi perubahan bermacam-macam interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan

siswa menjadi hal yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien. *Quantum Learning* merupakan pembelajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang biasa menjadi lebih menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi potensi yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Quantum learning adalah sebuah pendekatan pembelajaran dengan daya kreativitas dan akselerasi potensi yang sangat menakjubkan. Pada waktu relatif singkat, dengan menggunakan teknik-teknik canggih siswa dapat melakukan hal-hal yang tidak mungkin dilakukan oleh banyak orang. Penggunaan pembelajaran dengan model *Quantum Learning*, seorang guru harus memahami diferensiasi individu siswa. Perbedaan individu ini akan dengan sendirinya menimbulkan *the fresh zona* atau zona nyaman bagi siswa. Zona nyaman tersebut dalam terminologi *quantum learning* dikenal dengan sebutan “modalitas/gaya belajar siswa” (Baharuddin dan Makin 2007: 230-231).

Berdasarkan uraian pengertian *Quantum Learning* dapat ditarik kesimpulan bahwa *Quantum Learning* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan trik, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman, daya ingat, serta belajar sebagai proses menyenangkan dan bermakna, sehingga membuat siswa nyaman dan berusaha untuk memperbaiki hasil belajarnya.

2. Kelebihan *Quantum Learning*

Menurut DePorter dan Hernacki (2001: 12) dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat yaitu:

- a. Bersikap positif adalah pembelajaran yang menentukan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi adalah pembelajaran *quantum* yang berlangsung cukup lama dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa.
- c. Ketrampilan belajar seumur hidup adalah pembelajaran *quantum* berlangsung dengan berpusat pada siswa, pembentukan ketrampilan akademis, ketrampilan dalam hidup dan prestasi fisik dan material.
- d. Kepercayaan diri adalah pembelajaran *quantum* menekankan pembelajaran yang bermakna dan bermutu sehingga dapat menarik totalitas tubuh dan pikiran siswa.
- e. Sukses atau hasil belajar yang meningkat adalah pembelajaran *quantum* yang berpangkal pada percepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.

Kegiatan belajar di kelas, "*Quantum Learning*" menggunakan berbagai macam metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan metode pemberian tugas. Menurut Surachman dan Sunaryo (2001: 3), metode ceramah bermanfaat untuk mengetahui fakta yang sudah diajarkan dan proses pemikiran yang telah diketahui serta untuk merangsang siswa agar mempunyai keberanian

dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab atau mengusulkan pendapat. Metode demonstrasi membantu siswa dalam memahami proses kerja suatu alat atau pembuatan sesuatu, membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret serta menghindari verbalisme, merangsang siswa untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri. Metode kerja kelompok akan membuat siswa aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugas dan menggalang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Metode eksperimen membantu siswa untuk mengerjakan sesuatu, mengamati prosesnya, dan mengamati hasilnya, membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri. Metode pemberian tugas akan membuat siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasannya.

3. Kelemahan *Quantum Learning*

Metode yang telah dikemukakan di atas tidak ada yang sempurna bila berdiri sendiri, sehingga harus digunakan secara bergantian untuk saling melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada. Penggunaan berbagai metode penyajian pelajaran secara bergantian akan membuat siswa menikmati kegiatan belajarnya dan tidak merasakan belajar yang monoton, serta perbedaan karakteristik siswa dapat terlayani dengan baik.

4. Tahapan *Quantum Learning*

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Learning* dengan cara sebagai berikut (DePorter dan Hernacki: 2012):

a. Kekuatan Ambak (Apa Manfaat Bagiku)

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.

b. Penataan lingkungan belajar

Pada proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

c. Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi

Penyampaian materi pelajaran dengan cara praktik atau peragaan yang melibatkan siswa. Bertujuan agar siswa ikut aktif dan memahami materi yang disampaikan dengan mudah.

d. Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya,

tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Cara guru memupuk sikap juara ini maka siswa akan lebih dihargai.

e. Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Model pembelajaran *Quantum Learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja.

f. Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

g. Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

h. Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

i. Melatih kekuatan memori anak

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

D. Penelitian yang Relevan

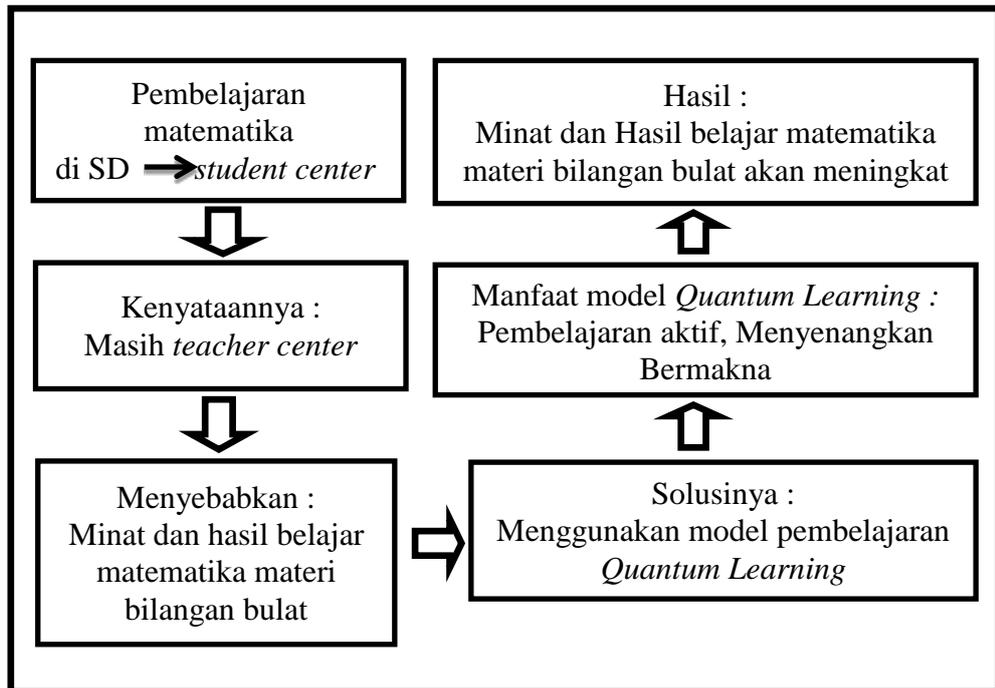
1. Skripsi Penelitian Tindakan Kelas dengan nama peneliti Hilda Arifianti (2013) dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Quantum Teaching DI kelas V SD Negeri Bhakti Karya Depok*. Dengan hasil nilai rata-rata kelas yang hanya 63,87 dan presentase ketuntasannya adalah 40% setelah menggunakan model *Quantum Teaching* pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,9 dan presentase ketuntasan meningkat menjadi 70%. Demikian pula setelah dilakukan perbaikan pembelajaran model *Quantum Teaching* terjadipeningkatan kembali nilai rata-rata kelas menjadi 75 dan presentase ketuntasannya menjadi 93,33%.
2. Skripsi Penelitian Tindakan Kelas dengan nama peneliti Mustika Sari (2013) dengan judul *Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Energi Panas Dan Bunyi Siwa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugunting 4 Kota Tegal* dengan hasil persentase aktivitas belajar siswa $\geq 75\%$, dan rata-rata nilai kelas

≥ 67 dengan persentase tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$. Peningkatan rata-rata kelas juga terlihat pada siklus I sebesar 72,13 meningkat pada siklus II menjadi 77,95.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian ini.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori-teori di atas dapat dibuat suatu kerangka pemikiran. Sebelum memberikan suatu tindakan, peneliti melakukan observasi di kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran, minat belajar dan hasil belajar siswa pada saat guru menggunakan model konvensional. Setelah dikumpulkan hasil observasi tersebut kemudian guru mengetahui minat dan hasil belajar matematika yang masih rendah. Kemudian guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran *The Amazing Quantum Learning*. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *The Amazing Quantum Learning* dilakukan sampai minat dan hasil belajar siswa meningkat. Tabel di bawah diuraikan dalam kerangka berfikir.



Gambar 1
Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan definisi teoritis variabel penelitian dan kerangka pemikiran, maka hipotesis pada penelitian tindakan kelas ini adalah Model *The Amazing Quantum Learning* efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2007: 3) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Kemudian Kusumah dan Dwitagama (2010: 9) menyebutkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Oja dan Simulyan (dalam Suyanto, 1997: 17) bentuk penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi empat, yaitu: (1) guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kelas kolaboratif, (3) simultan terintegrasi, dan (4) administrasi sosial eksperimental. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas guru sebagai peneliti. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menggunakan *The Amazing Quantum Learning* dalam Pembelajaran Matematika.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian tindak 34 las terdapat beberapa macam variabel yaitu variabel *input*, variabel proses dan variabel *output*. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel *Input*

Variabel *input* dalam penelitian ini adalah rendahnya minat hasil belajar matematika siswa yang ditandai dengan:

- 1) Siswa kurang memiliki minat belajar matematika.
- 2) Siswa memiliki hasil belajar matematika yang rendah.
- 3) Siswa belum mampu memahami materi bilangan bulat.

b. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *The Amazing Quantum Learning*. Pelaksanaan ditempuh dengan tujuan agar anak mampu mengubah variabel inputnya yaitu hasil belajar yang rendah menjadi hasil belajar yang meningkat.

c. Variabel *Output*

Variabel *output* adalah hasil yang diharapkan dengan adanya proses yang telah dilaksanakan dalam rencana tindakan penelitian berupa meningkatnya minat dan hasil belajar siswa. Hasil yang ingin dicapai yaitu adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Peningkatan minat dan hasil belajar siswa yaitu:

- 1) Siswa memiliki minat belajar matematika.
- 2) Siswa memiliki hasil belajar matematika yang meningkat.
- 3) Siswa mampu memahami materi bilangan bulat.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Minat belajar adalah sebuah pilihan terhadap suatu objek (pelajaran) tertentu yang timbul dari hati seseorang tanpa ada paksaan dari orang lain yang dapat memberikan kesenangan ketika melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan semangat seseorang untuk memenuhi kebutuhannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan secara aktif terhadap kegiatan (belajar).
2. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, tidak hanya mencakup salah satu ranah melainkan banyak ranah yang ada dalam potensi manusia.
3. *The Amazing Quantum Learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran dengan daya kreativitas dan akselerasi potensi yang sangat menakjubkan.

D. Karakteristik Subjek Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Siswa kelas II SDN Kalikuto, Grabag, Magelang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Rata-rata usia mereka antara 7-8 tahun. Sebagian besar dari mereka berangkat dan pulang sekolah dengan berjalan kaki karena mayoritas orang tua mereka sibuk dengan pekerjaannya dan jarak rumah ke sekolah relatif dekat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu-individu yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian mempunyai kedudukan yang

sentral. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II SDN Kalikuto, Grabag, Magelang, sejumlah 25 siswa.

E. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

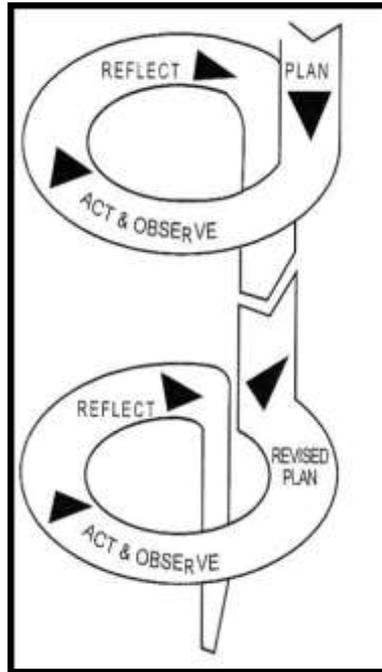
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas II SD Negeri Kalikuto yang terletak di Desa Kalikuto, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester gasal pada bulan Maret-Mei tahun pelajaran 2016 / 2017.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Arikunto (2002: 84) menyatakan bahwa Kemmis dan Mc Taggart memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga ia menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi.



Keterangan:
 Siklus I:
 Perencanaan (*Planning*)
 Tindakan (*Acting*)
 Pengamatan (*Observing*)
 Refleksi (*Reflecting*)
 Siklus II
 Revisi perencanaan (*Revised planning*)
 Tindakan (*Acting*)
 Pengamatan (*Observing*)
 Refleksi (*Reflecting*)

Gambar 2
 Desain Penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Kegiatan penelitian ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Kegiatan penelitian ini direncanakan melalui beberapa siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan pembelajaran Matematika di kelas II SD Negeri Kalikuto. Hasil pengalaman selama mengajar diperoleh suatu permasalahan yaitu dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa kurang memiliki minat dalam menyelesaikan soal-soal dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Pada permasalahan tersebut, maka peneliti dalam tahap perencanaan ini dapat membuat sebuah perencanaan meliputi:

- a. Peneliti menentukan materi pelajaran Matematika, yaitu materi bilangan bulat.
- b. Peneliti menentukan tujuan pembelajaran
- c. Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas II tentang pembelajaran Matematika.
- d. Peneliti menentukan cara peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *The Amazing Quantum Learning* dalam Pembelajaran Matematika.
- e. Penelitian menyusun langkah-langkah pembelajaran Matematika yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. Peneliti menyiapkan media, alat peraga dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- g. Peneliti menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran.

2. *Acting* (Tindakan)

Tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Tindakan kelas dipandu oleh perencanaan yang telah disusun dalam arti, perencanaan tersebut dilihat sebagai rasional dari tindakan menggunakan dan melalui itu. Namun, perencanaan yang dibuat tadi harus bersifat fleksibel, dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Jadi tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan. Tindakan direncanakan dengan membahar materi bilangan bulat melalui kegiatan

pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dibuat.

3. *Observing* (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yaitu dalam kegiatan pembelajaran. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang dan membarikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi tempat tindakan dilakukan, dan kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran Matematika berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya, terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran, mendokumentasikan hasil-hasil latihan dan penugasan siswa. Pengamatan dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan model *The Amazing Quantum Learning* dilakukan oleh peneliti. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan peneliti selanjutnya.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada

tindakan ini. Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru untuk selanjutnya mengenai hal-hal yang masih perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Refleksi tersebut dapat dilakukan dengan:

- a. Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi hasil belajar, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b. Peneliti membahas hasil evaluasi, Lembar Kerja Sisiwa, dan lain-lain.
- c. Peneliti memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Kemudian berdasarkan refleksi yang telah dilakukan untuk meningkatkan minat belajar dan tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus disesuaikan dengan hasil pembelajaran yang diperoleh. Siklus dihentikan bila pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh 75% siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75. Siklus akan dilanjutkan bila 75% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 75.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data (Sugiyono, 2009: 308). Teknik pengumpulan data ada

beberapa macam yaitu: tes, angket, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi (Arikunto, 2006: 160). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes Hasil Belajar

Tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Mardapi, 2008: 67).

Tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa kelas II SD Negeri Kalikuto, Grabag, Magelang. Hasil dari proses pembelajaran dibuktikan dengan nilai dari tes ini.

2. Observasi

Kusumah dan Dwitagama (2010: 66) menyatakan pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah observasi sistematis yang dilakukan pengamat pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi sebagai instrumen pengamatan. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru terdiri dari pembelajaran dengan Model *The Amazing Quantum Learning* dan pengelolaan kelas. Lembar observasi siswa berisi tentang keaktifan belajar siswa.

3. Angket Minat Belajar Siswa

Angket ini digunakan untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Minat belajar ini diukur untuk melihat kuantitas dan kualitas minat siswa yang mengarahkan pada aktivitas belajar.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2005: 101).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tes, yang terdiri dari soal objektif yang dibuat dari guru.

Tes yang dilaksanakan berupa tes tertulis, adapun kisi-kisi soal terlampir.

Tabel 1
Kisi-kisi tes hasil belajar

No	Indikator	No item angket	Jumlah
1	1.4.1 Menjumlah bilangan tanpa teknik menyimpan	1	1
	1.4.2 Menjumlah bilangan dengan satu kali teknik menyimpan		
2	1.4.3 Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan penjumlahan	2, 3	2
3	1.4.3 Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan penjumlahan bilangan dikaitkan dengan hidup rukun	4, 5	2
Jumlah Soal Tes Hasil Belajar			
4	1.4.3 Mengurangkan bilangan tanpa teknik meminjam	1	1
	1.4.4 Mengurangkan bilangan dengan satu kali teknik meminjam		
5	1.4.5 Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pengurangan bilangan	2, 3	2
6	1.4.5 Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pengurangan bilangan	4, 5	2
Jumlah Soal Tes Hasil Belajar			

2. Observasi, yang terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan model *The Amazing Quantum Learning*.

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi/pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Hal-hal yang diobservasi meliputi aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung observasi ini untuk mengamati aktivitas siswa dalam penerapan model *The Amazing Quantum Learning*.

Tabel 2
Kisi-kisi Observasi

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
1	Ketrampilan guru dalam mengelola pembelajar Matematika dengan Model <i>The Amazing Quantum Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mempersiapkan pembelajaran b. Guru memotivasi siswa dengan memberikan cerita motivasi c. Guru membangkitkan minat belajar siswa d. Guru memberikan materi e. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok f. Guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan bersamaa anggota kelompok g. Guru berperan sebagai fasilitator h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk persentasi hasil kerja kelompok i. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari j. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa k. Guru memberikan reward kepada siswa yang paling banyak menjawab pertanyaan l. Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Foto Kegiatan Pembelajaran 	Lembar Observasi Guru

		m. Guru memberikan afirmasi agar siswa selalu memiliki kepribadian yang positif		
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika dengan Model <i>The Amazing Quantum Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Perhatian siswa terpusat pada guru b. Siswa mendengarkan cerita motivasi yang diberikan oleh guru c. Siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran d. siswa menunjukkan rasa ingin tahunya terhadap pelajaran e. siswa antusias untuk berkelompok f. siswa antusias mengerjakan LKS bersama anggota kelompoknya g. siswa antusias untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya h. siswa antusias untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari i. siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru j. siswa yang paling antusias menjawab pertanyaan guru mendapatkan <i>reward</i> siswa bersama guru menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Foto Kegiatan Pembelajaran 	Lembar Observasi Siswa

3. Angket Minat Belajar Siswa

Angket dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengukur minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator minat belajar yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-kisi Angket Minat Belajar

No	Dimensi	Indikator	No item angket	Jumlah
1	Kesukaan	Gairah	<u>1</u> , 13	1
		Inisiatif	3, <u>14</u>	1
		Motivasi	<u>4</u> , <u>10</u>	1
2	Ketertarikan	Responsif	<u>8</u> , <u>9</u>	1
		Kesegeraan	16, 18	1
3	Perhatian	Konsentrasi	5, 6	1
		Ketelitian	<u>17</u> , <u>20</u>	1
4	Keterlibatan	Kemauan	<u>2</u> , <u>7</u>	1
		Keuletan	12, <u>19</u>	1
		Kerja keras	11, 15	1

Keterangan: Nomor yang bergaris bawah adalah untuk pernyataan positif, sedangkan nomor yang tidak bergaris bawah adalah untuk pernyataan negatif.

I. Teknik Analisis Data

Arikunto (2006: 239) menjelaskan bahwa analisis data penelitian ada dua macam yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka-angka untuk menganalisis hasil tes, sedangkan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa kata-kata atau informasi yang berbentuk kalimat pada lembar observasi.

Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa lembar observasi untuk guru, sedangkan data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket untuk mengukur minat dan hasil belajar siswa dan lembar observasi minat dan hasil belajar siswa. Angket hasil belajar setiap siswa dihitung melalui tahapan berikut:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif yang disajikan berdasarkan angka-angka dengan mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar (Aqib dkk, 2009: 40-41).

a. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran tersebut diproses dengan cara dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase. Berdasarkan pendapat tersebut, hasil dan perhitungan persentase penelitian ini, peneliti menafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 4
Kriteria Keberhasilan Tindakan

No	Tingkat Penguasaan	Bobot	Predikat
1	86 – 100%	4	Sangat Baik
2	76 – 85%	3	Baik
3	60 – 75%	2	Cukup
4	55 – 59%	1	Kurang
5	≤ 54%	0	Kurang Sekali

Sumber: Purwanto (2006: 103)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data kualitatif ini berupa data hasil evaluasi belajar, dokumen, hasil observasi ketrampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Data kualitatif dijabarkan dalam kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam PTK ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa dalam materi bilangan bulat yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM yaitu 75 dan persentase banyaknya siswa yang tuntas minimum 75% dengan nilai KKM 75, maka tindakan dinyatakan berhasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu perasaan lebih suka dan keingintahuan seseorang yang diwujudkan dengan melakukan kegiatan guna memperoleh pemahaman ilmu pengetahuan dan keterampilan. Minat belajar merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas belajar, sehingga mereka mau melakukan aktifitas belajar dengan kemauan sendiri.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku seseorang secara menyeluruh yang mencakup berbagai macam ranah yang ada dalam potensi individu melalui ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya.

c. Model *The Amazing Quantum Learning*

The Amazing Quantum Learning adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan trik dan strategi belajar dari awal pembukaan, inti, dan penutup pelajaran. Pembelajaran tersebut dapat mempertajam pemahaman, daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna, sehingga membuat siswa nyaman dan berusaha untuk memperbaiki hasil belajarnya.

Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Sehingga dapat dikatakan bahwa model *The Amazing Quantum Learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan bulat.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Kalikuto, Kec. Grabag, Kab. Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model *The Amazing Quantum Learning* efektif meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas II di SDN Kalikuto dengan langkah-langkah pembelajaran TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan). Peningkatan minat dan hasil belajar ini terlihat pada siklus I pada aspek minat dengan nilai rata-rata mencapai 68, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 66 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 52%. Mengalami peningkatan pada siklus II dalam aspek minat dengan nilai rata-rata mencapai 77, rata-rata hasil belajar siswa yaitu 77 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 80%.

Kesimpulan hasil penelitian bahwa model *The Amazing Quantum Learning* efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa materi operasi hitung bilangan bulat kelas II SDN Kalikuto, Kec. Grabag, Kab. Magelang.

B. Saran

Berdasarkan keimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif salah satunya dengan model *The Amazing Quantum Learning* yang dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa lebih aktif dan rajin dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas supaya siswa lebih mudah dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Abu., Jalyaroh, Siti., & Diniati, Eko. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifianti, Hilda. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Quantum Teaching di Kelas V SD Negeri Bhakti Karya Depok*. Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Makin, Moh. 2007. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmanto, Priyo & Wiyoto, Puji. 2007. *Kamus Inggris Indonesia*. Surabaya: Arloka.
- Daryanto. 2010. *Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. 2009. *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2001. *Model Quantum Learning*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- _____. 2012. *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa.
- Depdiknas. UU Tahun 2003. Pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. UU Tahun 2003. Pasal 56 ayat 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Depdiknas. UU Tahun 2005. Pasal 1 ayat 1 UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Depdiknas. UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta. Mitra Cendikia.
- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prihandoko, Antonius Cahaya. 2006. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusenffendi. 1993. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan 2003*.

- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Mustika. 2013. *Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Energi Panas Dan Bunyi Siwa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugunting 4 Kota Tegal Skripsi*.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2012. *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, H. Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyanto. 1997. *Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. IBRD.
- Wahdjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Raja Garfindo Persada.

